

**PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH
MELALUI SUPERMAN B-AM
(SUPERVISI MANAJERIAL BERBASIS AMANAH)**

**Rully Permata
Ephy Sophia
sophiaephy@gmail.com**

Abstrak

Permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah kurangnya informasi, kesiapan, dan kompetensi sebagai kepala sekolah yang cakap dan terampil (khususnya bagi kepala sekolah pemula); Lemahnya manajemen dan supervisi sekolah yang dimiliki oleh kepala sekolah terutama dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja sekolah; Pengetahuan administrasi sekolah yang dikuasai oleh kepala sekolah masih kurang; Kurang optimalnya proses belajar di sekolah dan kurangnya pengkajian atau analisa terhadap hasil evaluasi dan proses belajar mengajar di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Syntax dari supervisi berbasis amanah adalah: (1) Pada proses seleksi kepala sekolah, pihak yayasan atau pihak sekolah membuat tim seleksi yang tidak hanya dari pihak dinas yang diwakili oleh pengawas sekolah (berkaitan dengan masalah kompetensi akademik dan tata kelola) tetapi melibatkan para tokoh agama, (berkaitan dengan masalah attitude yang harus dimiliki oleh seorang calon kepala sekolah); (2) Setelah selesai proses seleksi kepala sekolah, pengawas memberikan SOP; (3) Pengawas melakukan supervisi baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal untuk memantau sejauhmana kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya; (4) Pengawas secara rutin melaksanakan FGD (*Forum Group Discussion*); (5) Pengawas melakukan supervisi administrasi untuk mengukur sejauhmana kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai seorang administrator; (6) Pengawas melakukan evaluasi tentang kinerja kepala sekolah; (7) Bersama kepala sekolah, pengawas melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar guru di kelas

Kata kunci : kompetensi kepala sekolah, supervisi manajerial, amanah

A. Permasalahan

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.¹

Kepala sekolah selaku *supevisor* pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang ditunjang oleh pegawai di sekolah. Kepala sekolah hendaknya melakukan observasi yang

terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruangan guru, di ruang tata usaha dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar. Tujuan hal tersebut adalah untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.²

Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki

¹ Rohiat. Kecerdasan & Emosional, Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta: Refika Aditama). h.31

² Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Edisi Revisi). (Bandung: Alfabeta).h.18

kompetensi supervisi berupa : 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.³

Dengan demikian kepala sekolah harus melakukan upaya pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di sekolah secara berkala dan terencana untuk meningkatkan kompetensi mereka sehingga akan berujung pada meningkatnya profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini merupakan salah satu tugas pokok kepala sekolah, sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Salah satu kompetensi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah dalam hal kompetensi supervisi manajerial adalah membina para guru dalam

pengelolaan dan administrasi satuan kelas berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Diantara permasalahan klasik yang dihadapi oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi, kesiapan, dan kompetensi sebagai kepala sekolah yang cakap dan terampil (khususnya bagi kepala sekolah pemula). Faktor ini yang sering membuat kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan. Upaya pemecahan yang dapat dilakukan melalui seleksi berjenjang dengan berdasarkan kriteria dan kualifikasi yang sesuai dengan ketentuan yang ada (standar pendidik dan kependidikan), seperti; minimal mengajar 5 tahun di jenjang pendidikan, lulus tes seleksi (wawancara dan psikotes).
2. Lemahnya manajemen dan supervisi sekolah yang dimiliki oleh kepala sekolah terutama dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja

³ Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Edisi Revisi). (Bandung: Alfabeta).h.19

sekolah. Upaya pemecahan yang dapat dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan tutor sebaya sebagai kepala sekolah dalam menangani persoalan pengelolaan sekolah yang muncul.

3. Pengetahuan administrasi sekolah yang dikuasai oleh kepala sekolah masih kurang. Oleh karena itu, perlu didukung oleh timkerja administrasi yang handal (terampil). Upaya pemecahan yang dapat dilakukan dengan mengadakan *sharring* ataupun studi banding dengan pihak sekolah lain yang tertib dalam administrasi sekolah, mengikutsertakan guru dan tata usaha untuk mengikuti pelatihan administrasi sekolah.
4. Kurang optimalnya proses belajar di sekolah, hal ini tampak dari hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan, tidak bervariasinya penggunaan alat peraga yang ada, pengelolaan kelas dan pendampingan siswa yang bermasalah yang belum tertata dan terkelola dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan melalui supervisi

dan monitoring secara rutin, pendampingan ataupun pembinaan guru secara individual dan klasikal perlu dijadwalkan serta dilaksanakan dengan semangat perubahan dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

5. Kurangnya pengkajian atau analisa terhadap hasil evaluasi dan proses belajar mengajar di sekolah (data hasil evaluasi belajar dan mengajar belum dikaji dan ditindaklanjuti untuk pengembangan sistem pengembangan mutu).

B. Solusi Permasalahan

1. Metode Penyelesaian Masalah

Metode yang digunakan adalah kualitatif deksriptif, ini adalah penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif (tidak berdasarkan angka-angka).⁴ Adapun solusi yang digagas penulis untuk menyelesaikan masalah di atas adalah dengan Superman B-AM (supervisi manajerial berbasis amanah) adalah tidak hanya menitikberatkan pada solusi teknis (misalnya mengatasi lemahnya

⁴ Lexy J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Rosdakarya, 2004), h.6.

manajemen, administrasi, kurang optimalnya proses belajar dan lain sebagainya) tetapi *core* dari Superman B-AM lebih bersifat non teknis yaitu bagaimana menciptakan pribadi kepala sekolah yang amanah, (pribadi yang amanah dalam melaksanakan jabatannya, pribadi yang dicintai oleh bawahannya, pribadi yang tidak haus akan jabatan, berikap adil, bersikap bijaksana dan tegas dalam kebenaran)

2. Kerangka Teori

a. Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik.⁵ Supervisi manajerial

menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁶

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam

⁵ Prasajo, L. D. dan Sudiyono. Supervisi Pendidikan. (Yogyakarta: Gaya Media, 2011). h.7

⁶ Jasmani. Supervisi Pendidikan, terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawasan sekolah dan guru. (Yogyakarta: Arruz Media, 2011). h.34

proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.⁷

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas dapat menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada kepala sekolah atau personil lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.⁸

Kepala-kepala sekolah yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-

sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.⁹

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai :

- 1) Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah,
- 2) Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
- 3) Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
- 4) *Evaluator/judgement* terhadap pemaknaan hasil pengawasan

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, seorang pengawas harus :

- (1) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- (2) Menyusun program pengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan

⁷ Mukhtar dan Iskandar. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. (Jakarta: Referensi.2011).h.11

⁸ Asf, J. dan Mustofa, S. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan

Kerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011).h.14

⁹ Piet A.Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.52.

- program sekolah-sekolah binaannya. peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- (3) Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
- (4) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).
- (5) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- (6) Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
- (7) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- (8) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan
- (9) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.
- (10) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- (11) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.¹⁰

b. Amanah

Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (*amina- amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan¹¹.

Amanah menurut pengertian terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat, diantaranya menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga

¹⁰ Jerry H. Makawimbang, Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011). h.92.

¹¹ Imam al-Jurjani. At-Ta'rifat. (Beirut: dar Kutub al Islamiyyah. 2007).h.7

agar sampai kepada yang berhak memilikinya. Sedangkan menurut Ibn Al-Araby, amanah adalah segala sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya untuk diambil manfaatnya.¹²

Amanah salah satu bahasa Indonesia yang telah disadur dari bahasa Arab. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yaitu amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti, antara lain 1) pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan. 2) keamanan: ketenteraman. 3) kepercayaan.¹³

Sedangkan amanat diartikan sebagai 1) sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain. 2) pesan. 3) nasihat yang baik dan berguna dari orang tua-tua; petuah. 4) perintah (dari atas). 5) wejangan (dari seorang

pemimpin). Sedangkan dalam bahasa Arab, kata amanah diambil dari akar kata alif, mim dan nun yang memiliki dua makna: 1) lawan kata khianat yaitu ketenangan dan ketenteraman hati, 2) al-tasdiq yaitu membenaran.¹⁴ Ibrahim dkk., mengatakan bahwa amanah dapat diartikan sebagai penetapan janji dan titipan.

Abu al-Baqa' al-Kafumi mengatakan bahwa amanah adalah segala kewajiban yang dibebankan kepada seorang hamba, seperti shalat, zakat, puasa, bayar hutang dan segala kewajiban yang lain.¹⁵ Muhamamd Rasyid Ridha mengatakan bahwa amanah adalah kepercayaan yang diamanatkan kepada orang lain sehingga muncul ketenangan hati tanpa kekhawatiran sama sekali.¹⁶ Fakhr al-Din al-Razi berpendapat bahwa amanah adalah ungkapan tentang suatu hak yang wajib ditunaikan kepada orang lain.¹⁷

¹² Imam Mustafa al Maraghi. Tafsir Al-maraghi. Jilid VIII. (Beirut: dar Kutub al Islamiyyah. 2007).h.334

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 48.

¹⁴ Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, Mu'jamMaqayis al-Lugah, Juz.I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 138

¹⁵ Abu al-Baqa' Ayyub ibn Musa al-Husaini al-Kafumi, Mu'jam fi al-Mustalahat wa al-Furuq al-Lugawiyah (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1419 H./1998 M.), h. 269.

¹⁶ MuhammadRasyid ibn 'Ali Ridha, Tafsir al-Manar, Juz. V (Mesir: al-Haiyah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990 M.), h. 140.

¹⁷ Muhammad Fakhr al-Din al-Razi, Mafatih al-Gaib, Juz. X (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 2004), h. 145

Abu Hayyan al-Andalusi mengatakan bahwa secara kasat mata, amanah adalah segala bentuk kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, baik dalam bentuk perintah maupun larangan, baik terkait urusan duniawi maupun urusan ukhrawi. Sehingga semua syariat Allah adalah amanah.¹⁸

Al-Qurtubi berpendapat bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipikul/ditanggung manusia, baik sesuatu terkait dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik terkait dengan perbuatan maupun dengan perkataan di mana puncak amanah adalah penjagaan dan pelaksanaannya.¹⁹

Dalam al-Qur'an lafaz yang mengarah pada makna amanah atau kepercayaan berulang sebanyak 20 kali yang kesemuanya dalam bentuk isim, kecuali satu lafaz dalam bentuk fi'il yaitu اؤتمن dalam QS. Al-Baqoroh : 283. Namun untuk mengetahui subtansi amanah, maka perlu dilihat dari tiga

aspek yaitu: subjek, objek dan predikat atau subtansi.

Subtansi amanah adalah kepercayaan yang diberikan orang lain kepadanya sehingga menimbulkan ketenangan jiwa. Hal tersebut dapat terlihat dalam QS. al-Baqarah: 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ
أَمَانَتَهُ.

“Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)”.

Jika dilihat dari sisi subjeknya (pemberi amanah), maka amanah bisa datang dari Allah swt. sebagaimana yang dipaparkan dalam QS. al-Ahzab: 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
ظَلُومًا جَهُولًا.

“Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka

¹⁸ Abu Hayyan Muhammad ibn Yusuf al-Andalusia, al-Bahr al-Muhit}, Juz. VII (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1413 H./1993 M.), h. 243.

¹⁹ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Ahmad Syams al-Din al-Qurtubi, al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an, Juz. XII (Cet. II; al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 2004), h. 107.

semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”.

Dan kadang amanah tersebut datang dari manusia itu sendiri, sebagaimana yang tertera dalam QS. al-Baqarah: 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ
أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ.

“Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya”.

Dengan demikian, amanah yang datang dari Allah swt. terkait dengan segala bentuk perintah dan larangan yang dibebankan kepada manusia. Sedangkan amanah dari manusia terkait dengan segala bentuk kepercayaan, baik dalam bentuk harta benda, jabatan dan rahasia. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa amanah adalah amal saleh yang paling agung, namun sangat berat dilaksanakan, sehingga wajar kemudian jika langit, bumi dan gunung

enggan menerima amanah dari Allah SWT. bahkan manusia yang berani menerima amanah dan tidak mampu melaksanakannya dianggap sebagai zalum jahul (penganiaya dan bodoh).

Oleh karena itu, amanah harus diberikan kepada orang yang ahli dalam bidangnya agar tidak menimbulkan kekacauan yang digambarkan sebagai kiamat dalam hadis nabi.

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ:
كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا
أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Jika amanah telah disia-siakan maka tunggulah kiamat, sahabat bertanya, bagaimana penyalah-penyalahan amanah wahai Rasulullah saw.? Rasulullah menjawab, jika suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya”.

Lebih jauh dari itu, Nabi Muhammad saw. tidak memberikan amanah kepada Abu Zarr al-Gifari ketika meminta jabatan, bahkan Nabi saw. mengatakan bahwa engkau terlalu lemah untuk posisi tersebut.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا
تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي

ثُمَّ قَالَ (يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ
وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خَزِيٌّ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ
أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا)

“Dari Abu Zarr berkata, saya berkata kepada Rasulullah saw. wahai Rasul, hendaklah engkau memberiku jabatan? Rasulullah saw. kemudian menepuk punggungnya seraya berkata, wahai Abu Zarr, sesungguhnya engkau itu lemah dan sungguh jabatan itu adalah amanah dan jabatan itu pada hari kiamat hanyalah kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambilnya secara benar dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya”.

3. Indikator Keberhasilan

Core dari supervisi manajerial berbasis amanah adalah adanya tanggungjawab yang penuh dari kepala sekolah tidak hanya secara horizontal (berkaitan dengan guru dan lembaga) lebih dari itu ia memiliki tanggungjawab yang penuh kepada Allah karena setiap amanah yang diembannya (menajadi kepala sekolah) tentunya akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah sehingga akan profesional dan

proporsional dalam menjalankan tugas yang diembannya. Diantara indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah memiliki kesiapan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya
- b. Peningkatan pengetahuan administrasi sekolah yang dikuasai oleh Kepala Sekolah.
- c. Semakin optimal proses belajar mengajar di kelas
- d. Adanya pengkajian atau analisa terhadap hasil evaluasi dan proses belajar mengajar di sekolah

4. Tahapan / Prosedur Penyelesaian Masalah

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa core dari peningkatan supervisi manajerial berbasis amanah adalah adanya tanggungjawab yang besar yang ia miliki tidak hanya secara vertical hubungan insaniyyah tetapi ada tanggungjawab yang lebih besar lagi yaitu kepada Allah swt.

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi manajerial, adalah:

- a) Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia

- bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.
- b) Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal
- c) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan
- d) Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
- e) Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan
- f) Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.
- g) Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.
- h) Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah
- Syntax supervisi manajerial berbasis amanah (Superman B-AM) adalah sebagai berikut:
1. Dalam proses seleksi kepala sekolah, pihak yayasan atau pihak sekolah membuat tim seleksi yang tidak hanya dari pihak dinas yang diwakili oleh pengawas sekolah (berkaitan dengan masalah kompetensi akademik dan tata kelola) tetapi melibatkan para tokoh agama, (berkaitan dengan masalah attitude yang harus dimiliki oleh seorang calon kepala sekolah)
 2. Setelah selesai proses seleksi kepala sekolah, pengawas memberikan SOP yang jelas kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kepala

- sekolah mendapatkan bimbingan yang rutin dari tokoh agama berkaitan dengan masalah attitude dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah yang tidak hanya kepada warga sekolah (horizontal) tetapi lebih dari itu ia mempunyai tanggungjawab yang lebih besar kepada Allah swt. (vertikal)
3. Pengawas melakukan supervisi baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal untuk memantau sejauhmana kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya
 4. Pengawas secara rutin melaksanakan FGD (*Forum Group Discussion*) yang melibatkan unsur-unsur *stakeholder* sekolah. Diskusi kelompok terfokus ini dapat dilakukan dalam beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari FGD adalah untuk menyatukan pandangan stakeholder mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan sekolah. Peran pengawas sekolah dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.
 5. Pengawas melakukan supervisi administrasi untuk mengukur sejauhmana kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai seorang administrator.
 6. Pengawas melakukan evaluasi tentang kinerja kepala sekolah
 7. Bersama kepala sekolah, pengawas melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar guru di kelas
- C. Saran dan Rekomendasi**
- Saran-saran yang bisa disampaikan sebagai penutup dari tulisan ini adalah bahwa sepintar apapun kepala sekolah jika tidak dibarengi sikap amanah (baik secara vertikal/ kepada Allah, dan secara horizontal (kepada warga sekolah dan masyarakat) maka ia tidak akan berhasil dalam kepemimpinannya.
- Rekomendasi dari tulisan ini yaitu dengan dilaksanakan supervisi manajerial berbasis amanah dengan baik, maka kepala sekolah tidak hanya

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 3 No. 1. Tahun 2024. Hal 114 - 127

menjadi seseorang yang sukses dalam aspek tatakelola sekolah tetapi ada poin plus ia menjadi pribadi yang disegani, dihormati, dan dicintai karena tidak hanya memiliki kompetensi yang baik tetapi memiliki attitude dan akhlak yang baik.